

RINGKASAN TESIS

DINAMIKA PEMILIHAN KETUA UMUM PBNU 1999-2004

(Studi Kasus Atas Terpilihnya KH. A. Hasyim Muzadi Pada Mukhtamar NU Ke-30 21-26 Nopember 1999 di Lirboyo-Kediri-Jatim)

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika pemilihan Ketua Umum PBNU 1999-2004 (Studi Kasus Atas Terpilihnya Hasyim Muzadi Sebagai Ketua Umum PBNU 1999-2004 pada Mukhtamar NU ke-30 di Lirboyo-Kediri-Jatim), secara spesifik unik dan belum pernah diteliti, yakni tidak lagi mengutamakan nasab kiai, tetapi menitik beratkan pada prestasi dan profesionalisme seorang kandidat Ketua Umum PBNU 1999-2004.

Masalah yang hendak dijawab dari fokus penelitian ini adalah: mengapa Hasyim Muzadi terpilih sebagai Ketua Umum PBNU 1999-2004 pada Mukhtamar NU ke-30 di Lirboyo-Kediri?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah yakni, Teori Interaksionisme Simbolik, Teori Konflik, Teori Strukturalis dan Teori Aksi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisa data sekunder dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, paradigma definisi sosial, dan pendekatan fenomenologi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini, meliputi aspek kultural NU (Kiai Khos) dan aspek struktural NU (PWNU) yang mengikuti Mukhtamar NU ke-30 di Lirboyo-Kediri-Jatim baik dari pihak yang pro, kontra dan yang netral kepada Hasyim Muzadi menurut pertimbangan masing-masing. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi dan wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika dalam pemilihan Ketua Umum PBNU 1999-2004 yakni: tidak lagi mengutamakan nasab kiai, tetapi menitik beratkan pada prestasi dan profesionalisme seorang kandidat Ketua Umum PBNU 1999-2004. Hal ini disebabkan antara lain: a) kondisi yang menguntungkan Hasyim Muzadi yakni: *pertama*, dengan runtuhnya Orde Baru dan berganti Orde Reformasi hasil pemilu 1999, dipandang sebagai peluang untuk melakukan perubahan-perubahan disegala bidang baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, budaya maupun perubahan sistem sosial baru ke arah yang lebih adil dan demokratis, khususnya melakukan perubahan dalam rekrutmen kepemimpinan PBNU. *Kedua*, dasar nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung dalam perjuangan dan kiprah NU yakni: kemerdekaan (*al-hurriyyah*), keadilan (*al-'adalah*), demokrasi (*asy-syura*), dan kesamaan posisi (*al-musawa*), dan nilai toleransi (*at-tasamuh*). *Ketiga*, munculnya tokoh pembaharu NU antara lain: Kiai Acmad Siddiq, Kiai Abd. Muchid Muzadi, Kiai Sahal Mahfudz, Kiai Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Said Aqiel Siradj, dan Masdar F. Mas'udi. b). Restu kiai sepuh, dan c) Dukungan tujuh PWNU secara terbuka yakni: PWNU Jatim, PWNU Bali, PWNU NTB, PWNU Kalteng, PWNU Kalsel, PWNU Sulut dan PWNU Irian Jaya.

Dari kesimpulan di atas, maka terdapat implikasi ke depan bagi NU yakni, rekrutmen kepemimpinan PBNU harus semakin terbuka.

ABSTRACT

This research studied the dynamics of election of general executive of PBNU (National executive of Nahdlatul Ulama') at the period 1999-2004, namely at the time Hasyim Muzadi was chosen as general executive of PBNU period 1999-2004 in the thirtieth Mukhtamar (National Congress) of NU in Lirboyo, Kediri, East Java. This moment was specific and unique, and has never been studied, because the election of Hasyim Muzadi as general executive of PBNU is not mainly based on descendant of *Kiai* any more, but it was based more on achievement and professionalism of the candidate of general executive of PBNU.

The aim of this study was analysis descriptive-qualitative knowledge about: why Hasyim Muzadi is chosen as general executive of PBNU period 1999-2004 in the thirtieth Mukhtamar of NU in Lirboyo, Kediri, East Java.

This research is secondary data analysis research by using qualitative research method, social definition paradigm, and phenomenology approach. There are two subject of this study, that is cultural aspect of NU (typical *Kiai*) and structural aspect of NU (PWNU- regional executive of NU) who follow the thirtieth Mukhtamar of NU in Lirboyo, Kediri, East Java. They not only people who support Hasyim, but also person who contra or neutral to Hasyim, depending on their consideration. This research uses two data collection technique, namely documentation and depth interview related with necessary data.

The result of research shows that there was dynamics in the election of general executive of PBNU period 1999-2004, i.e, it is not mainly based on descendant of *Kiai* any more, but it is based more on achievement and professionalism of the candidate of general executive of PBNU, support of typical *Kiai*, and open support of seven PWNU (PWNU of East Java, Bali, West Nusa Tenggara, Centre Kalimantan, West Kalimantan, North Sumatra, and Irian Jaya).

Base on that conclusion, there is a future implication for NU, namely the election of general executive of PBNU should open more.

Key word:

- ✓ *Organizational dynamics of NU*
- ✓ *Descendant of Kiai*
- ✓ *Achievement and professionalism*